Jurnal PkM SETIADHARMA
p-ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028
Jurnal PkM Setiadharma Vol. 1 No. 3 Desember 2020

PERAN GEMBALA SEBAGAI PENDIDIK DALAM PENGGEMBALAAN DI GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA JEMAAT ENSINGO DESA SUNGAI DANGIN KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU

Marthen Mau;[1] Felipus Nubatonis[2]
marthenluthermau@gmail.com
felipusnubatonis@gmail.com
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang Kalimantan Barat

Diterima:
30-11-2020

Direvisi:
02-12-2020

Diterbitkan:
29-12-2020

Keywords:
Role, pastor, educator, shepherding, GKSI Ensingo Congregation

Kata kunci:
peran, gembala, pendidik, penggembalaan, GKSI Jemaat Ensingo

Abstract

Ensingo Hamlet is one of the hamlets located in Dangin Village, Noyan District. In this hamlet stands the Indonesian Faithful Christian Church which is named GKSI Ensingo Congregation. On average, the servants of God who were sent to Ensingo to be pastors of the congregation could not last long because the members of the congregation did not have the awareness to make the pastor prosper in meeting their physical needs. Another problem that is the cause is that the members of the congregation do not have awareness in fellowship or worship God, enjoy drinking alcohol, bring down fellow church members, jealousy, and other old traits that are still plaguing their lives. The research objective is to explain the role of pastors as educators in shepherding in the Indonesian Christian Church of Ensingo Congregation. To answer the problems and research objectives, the research methodology used is qualitative research methods, by applying the methods of observation, interviews, and literature. The results of the research to be achieved are that the church pastor must play a proactive role in an intense approach that begins with diligent personal prayer, so that he has love to invite all church members to come to fellowship or worship Jesus Christ in places of worship then continue to educate and preach regularly. biblical so that God's people have loyalty in fellowship with Jesus Christ.

Abstrak

Dusun Ensingo merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Dangin Kecamatan Noyan. Di dusun ini berdiri Gereja Kristen Setia Indonesia yang diberi nama GKSI Jemaat Ensingo. Para hamba Tuhan yang pernah diutus ke Ensingo untuk menjadi gembala jemaat rata-rata tidak dapat bertahan lama disebabkan oleh karena anggota jemaat belum memiliki kesadaran untuk menyejahterakan gembala dalam memenuhi kebutuhan jasmani. Persoalan lain yang menjadi penyebab ialah anggota jemaat belum memiliki kesadaran dalam bersekutu atau beribadah kepada Tuhan, menyenangi minuman keras, saling menjatuhkan sesama anggota jemaat, iri hati, dan sifat-sifat lama lainnya yang masih mendera dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ialah untuk menjelaskan peran gembala sebagai pendidik dalam penggembalaan di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo. Untuk menjawab persoalan dan tujuan penelitian

[1] Dosen PAK Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang Kalimantan Barat
[2] Dosen Dogmatika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang Kalimantan Barat

dimaksud, maka metodologi penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dengan menerapkan metode observasi, interview, dan kepustakaan. Hasil penelitian yang hendak dicapai ialah gembala jemaat harus berperan proaktif dalam pendekatan secara intens yang diawali dengan tekun dalam doa pribadi, sehingga memiliki cinta kasih untuk mengajak seluruh anggota jemaat datang bersekutu atau beribadah kepada Yesus Kristus di tempat ibadah kemudian terus-menerus mendidik dan berkhotbah secara alkitabiah supaya jemaat Tuhan memiliki loyalitas dalam persekutuan dengan Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Kehadiran pelayan Tuhan di tengah-tengah jemaat Tuhan bukan hanya sekadar memiliki jabatan yang disandang sebagai gembala jemaat atau gembala sidang tetapi perlu berperan sebagai pendidik. Pendidik sebagai orang yang mendidik. Pendidik adalah tenaga pelayanan yang berkualifikasi sebagai pendeta/pastor, penginjil, konselor, penatua, diaken, koster, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pelayanan pekerjaan Tuhan.

Gambar 1.
Gembala Jemaat GKSI Jemaat Ensingo

Salah satu pendidik dalam pelayanan pekerjaan Tuhan ialah gembala jemaat. Gembala dikenal sebagai orang yang memberi makan dan dapat ditujukan kepada individu yang membantu atau memelihara orang lain.[3] Orang lain yang perlu dibantu atau dipelihara menurut pernyataan ini ialah jemaat Tuhan. Seorang gembala jemaat harus memperlihatkan kepedulian yang penuh kasih sayang terhadap seluruh anggota jemaat. Gembala jemaat yang memedulikan anggota jemaat bisa seorang pendeta/pastor dan bisa juga seorang penginjil/guru Injil. Karena itu, pendidik yang saat ini melayani penggembalaan di Gereja Kristen Setia Indonesia[4] Jemaat Ensingo ialah penginjil, yang bernama Ev. Ori Balingga, S. Th. Itulah sebabnya, maka seorang gembala jemaat yang berperan sebagai pendidik berarti pribadi yang berperan untuk mendidik umat Tuhan supaya umat Tuhan dapat meninggalkan sifat-sifat lama yang selama ini dimilikinya. Sifat-sifat lama yang dimiliki oleh sebagian anggota GKSI Jemaat Ensingo ialah sibuk/malas ke gereja, cenderung minum-minuman keras, tidak memedulikan sesama anggota jemaat dan hamba Tuhan, suka dendam, suka iri hati, dan lain sebagainya. [5]

Menurut pak Piter Abraham Taklal beberapa tahun lalu mengkonfirmasikan kepada penulis bahwa jemaat di GKSI Ensingo kadang-kadang datang beribadah kepada Tuhan dan lebih banyak waktu mengabaikan persekutuan dengan Tuhan karena sibuk bekerja pada hari Minggu dan sulit untuk memberi kebutuhan kesejahteraan kepada gembala

[3] Loriani Juniati Sitompul, *"Persepsi Pemuda Tentang Pola Pelayanan Penatua Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah,"* Jurnal Areopagus, Vol.19, No.1, Maret 2020:161

[4] Selanjutnya akan disingkat menjadi GKSI

[5] Wawancara dengan bapak Cadok anggota jemaat GKSI Jemaat Ensingo tanggal 8 Nopember 2020

jemaat/pelayan Tuhan.[6] Menurut pengamatan penulis pada tahun 2018 dan tahun 2020 bahwa semangat jemaat di GKSI Ensingo menurun untuk beribadah kepada Tuhan disebabkan oleh karena kemalasan dan ketidakseriusan gembala untuk menangani pelayanan penggembalaan. Ketidakseriusan gembala dalam pelayanan diakibatkan oleh karena kebutuhan kesejahteraan yang tidak terjamin.[7]

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan menerapkan tipe metode observasi dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan penulis untuk mendiskripsikan informasi dan analisis data yang relevan dengan topik pembahasan. Observasi ialah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti[8] yakni anggota GKSI Jemaat Ensingo; serta melakukan wawancara juga kepada anggota Jemaat GKSI Jemaat Ensingo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kampung Ensingo

   a. Istilah dan Letak Geografis Ensingo

Ensingo merupakan sebuah nama kampung yang didirikan oleh para pendiri pendahulu. Para pendiri rata-rata sudah meninggal dunia, sehingga informasi tentang hal ikhwal atau historis kampung ini sulit untuk didapatkan secara lengkap. Sungguh pun demikian peneliti masih bisa mencari tahu tentang makna Ensingo.[9]

Istilah Ensingo yang berarti kulat.[10] Kulat artinya cendawan. Cendawan memiliki banyak macamnya seperti kulat kayu, kulat padang; jamur.[11] Pada umumnya kulat yang tumbuh di wilayah kampung itu ada yang bisa di makan, tetapi ada pula yang tidak bisa di konsumsi. Para pendiri pendahulu memberi nama kampung ini kulat karena banyak sekali kulat yang tumbuh saat itu. Namun perlahan-lahan kulat di wilayah kampung itu sudah mulai punah kecuali kulat yang tidak bisa di konsumsi.

Kampung Ensingo atau Kulat terletak di Desa Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. Jarak tempuh dari tempat pelayanan penulis pertama dan kedua memakan waktu kira-kira 3-4 jam. Ensingo terbilang kampung yang sudah lama berdiri sebelum membentuk nama kecamatan menjadi kecamatan Noyan. Kecamatan Noyan terbilang kecamatan yang sudah tua dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Sanggau. Oleh karena kecamatan Noyan adalah kecamatan yang sudah tua, maka akses jalan dari Simpang Sejuah menuju kampung Ensingo termasuk jalan beraspal dulu tetapi sekarang aspal telah mengalami kehancuran dan tinggal tanah kuning berlilitkan batu-batu kerikil.

---

[6] Piter Abraham Taklal, *Wawancara*, pada tahun 2017

[7] Marthen Mau dan Felipus Nubatonis, Observasi anggota GKSI Jemaat Ensingo pada tahun 2018 dan 2020

[8] Marthen Mau, *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik* (Jakarta: PT. Views, 2016), 141

[9] Wawancara dengan bpk Cadok, anggota jemaat di GKSI Jemaat Ensingo pada hari Minggu tanggal 8 Nopember 2020

[10] Wawancara dengan ibu Karsena, anggota jemaat di GKSI Jemaat Ensingo pada hari Minggu tanggal 8 Nopember 2020

[11] https://jagokata.com/arti-kata/kulat.html diakses pada tanggal 20 Nopember 2020

Akses jalan yang sudah mengalami kehancuran, maka diperlukan kehati-hatian saat bermotor sebab jalan yang berkelok-kelok, berbukitan, berbatu-batu, bahkan titik-titik tertentu berlubang-lubang dan licin bila dikenai hujan bahkan sampai menuju kampung Ensingo tidak bisa bebas menggunakan kendaraan beroda empat, sehingga harus rela menggunakan kendaraan roda dua atau pun jalan kaki. Karena jalannya sempit dan melewati persawahan penduduk kampung Ensingo dan sekitarnya.

Penduduk kampung Ensingo mayoritas bertani dan belum ada di antara mereka yang bekerja di kantor pemerintahan karena rata-rata tamatan pendidikan hanya Sekolah Dasar. Tetapi baru beberapa orang yang tamat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/sederajat.

b. Makna Ensingo

Pemaknaan kulat dapat dilukiskan bahwa penduduk di kampung Ensingo dapat terlihat jelas tentang kehidupan sehari-hari, baik dalam bergereja, berbudaya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sorotan penulis dalam hal bergereja dapat terlihat bahwa sebagian jemaat memiliki keseriusan kehidupan kerohaniannya yang baik di dalam Tuhan. Hal ini ditampakkan pada anggota jemaat untuk setiap hari minggu datang bersekutu dengan Tuhan.

Sebagian anggota jemaat GKSI Jemaat Ensingo harus dijemput oleh sang gembala atau pelayan Tuhan; barulah melangkah datang ke tempat ibadah untuk bersekutu dengan Tuhan. Cara gembala jemaat menjemput anggota jemaat untuk beribadah ialah melakukan pendekatan. Pendekatan tersebut baik sebenarnya tetapi apabila keseringan, maka menujukkan bahwa anggota jemaat itu masih sifat kanak-kanak.

2. Peran Gembala

Gembala memiliki peran yang sangat penting untuk pembinaan rohani, mengembangkan pelayanan, dan mendorong warga jemaat untuk terlibat dalam pelayanan. Peran gembala sebagai pendidik berfungsi sebagai pendidikan secara umum bagi seluruh anggota jemaat termasuk peran gembala GKSI Jemaat Ensingo. Dalam fungsi ini, gembala harus memberikan pendidikan melalui katekisasi bagi warga gereja yang hendak menerima baptisan, pernikahan, dan memberi pendidikan melalui firman Tuhan sebab warga gereja membutuhkan pengetahuan Kitab Suci, serta menyampaikan khotbah dalam kebaktian umum dan kebaktian khusus lainnya.

Peran gembala menurut Alkitab ialah menggembalakan manusia sebab manusia merupakan ciptaan Tuhan yang harus digembalakan agar loyalitas dalam mengikut Yesus. Gembala yang baik adalah gembala yang mengenal umat-Nya yang digembalakannya secara utuh.

3. Peran Gembala sebagai Pendidik dalam Penggembalaan

Peran gembala sebagai pendidik dalam penggembalaan secara umum dan khususnya di GKSI Jemaat Ensingo bertujuan mendidik seluruh anggota jemaat memiliki kesetiaan dalam beribadah kepada Tuhan supaya mengalami pertumbuhan rohani. Peran gembala sebagai pendidik dalam penggembalaan juga bertujuan membantu dan menolong setiap orang percaya untuk mengalami pertobatan.

a. Tekun dalam Doa

Doa berarti setiap orang yang percaya berbicara secara langsung kepada Tuhan Yesus Kristus tanpa berhenti. Doa adalah tindakan pertama yang menghubungkan pengajaran dengan praktik dan semua latihan yang lain dari kehidupan rohani atau spiritualitas seorang gembala jemaat.

Seorang gembala jemaat dalam memunaikan tugas pelayanan penggembalaan perlu tekun dalam doa secara pribadi dengan Tuhan agar Tuhan membuka hati seluruh anggota jemaat untuk datang beribadah/bersekutu dengan Tuhan Yesus Kristus. Apabila gembala jemaat menghadapi masalah yang rumit dalam pelayanan, maka doa harus disertai dengan puasa.

b. Pendekatan yang intens

Pendekatan dari kata dasar dekat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa dekat artinya (1) tidak jauh (jaraknya atau antaranya); (2) hampir; (3) berhampiran (dengan); (4) akrab; intim; rapat (hubungan dsb); (5) menjelang.[12] Ungkapan kata 'dekat' dari kata pendekatan dalam kaitan deng an pelayanan pekerjaan Tuhan, maka kata yang cocok untuk diimplementasikan ialah kata akrab, intim, rapat. Seorang gembala jemaat perlu akrab, hubungan komunikasi yang serius, atau semakin rapat dengan seluruh anggota jemaat sehingga inti berita dapat tersampaikan di dalam pelayanan.

Gambar 2.
Perkunjungan dan pendekatan kami ke rumah anggota GGKSI Jemaat Ensingo

Seorang gembala jemaat dalam pelayanan tidak baik untuk membeda-bedakan anggota jemaat antara satu dengan lain, tetapi harus berdamai, bersahabat, dan bergaul dengan semua anggota jemaat, baik yang kaya raya maupun yang miskin atau hidup sederhana. Pendekatan berarti perihal mendekati atau pendekatan. Oleh karena itu, gembala jemaat seharusnya melakukan pendekatan dengan jemaat secara terus-menerus tanpa mementingkan kepentingan diri sendiri.

c. Mengajak

Mengajak artinya (1) meminta (menyilakan, menyuruh dan sebagainya) supaya turut (datang dan sebagainya); (2) menantang (berkelahi dan sebagainya); (3) membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu.[13] Dalam kaitan dengan pelayanan pekerjaan Tuhan untuk mengajak umat Tuhan datang kepada-Nya, maka arti mengajak yang cocok pada pernyataan di atas ialah meminta (menyilakan, menyuruh dan sebagainya) supaya turut datang kepada Yesus Kristus.

Yesus berkata: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Mat. 11:28). Abraham Lanlu berpendapat bahwa undangan Yesus yang begitu manis ditujukan kepada semua orang yang "letih lesu dan

[12] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 332
[13] https://www.artikata.com/arti-357343-mengajak.html diakses tanggal 20 Nopember 2020

berbeban berat" oleh persoalan hidup serta beban dosa mereka sendiri. Dengan datang kepada Yesus menjadi hamba-Nya serta menaati petunjuk-Nya, maka Ia akan membebaskan semua beban yang tidak dapat diatasi *oleh orang lain atau dirinya sendiri*[14] dan memberikan perhentian, kedamaian.[15] Pernyataan ini mengindikasikan bahwa melalui ajakan Yesus supaya setiap orang termasuk seluruh anggota GKSI Jemaat Ensingo untuk datang sungguh-sungguh kepada Yesus.

d. Mendidik

Mendidik adalah usaha yang lebih ditujukan kepada pengembangan iman, semangat, kecintaan, rasa hormat, dan kepercayaan melalui proses menyampaikan firman Tuhan agar jemaat Tuhan mempunyai komitmen yang lebih baik. Ungkapan mendidik ini berlaku bagi semua anggota jemaat termasuk anak sekolah minggu, remaja-pemuda/pemudi, orang dewasa, dan para lanjut usia.

Apabila gembala jemaat berkonsentrasi mendidik jemaat Tuhan secara terus-menerus, maka mereka akan setia di dalam persekutuan dengan Tuhan. Esensi dari pendidikan rohani yang diberikan oleh gembala terhadap anggota jemaat ialah: (1) mengingat dan menguduskan hari Tuhan (Kel. 20:8-11); (2) berhenti berbuat dosa (Yes. 1:16-18); (3) mengasihi Tuhan dan sesama manusia (Mat. 22:37-40); (4) beribadah Kepada Tuhan (2 Tim. 3:12).

Melatih diri dalam beribadah atau bersekutu dengan Tuhan merupakan hal yang sangat penting, maka sudah barang tentu sangat bermakna bagi orang-orang yang mempraktikkannya karena manfaatnya sangat besar (1 Tim. 4:8). Karena itu, janji yang terkandung di dalam beribadah/ persekutuan dengan Tuhan di antaranya ialah: (1) sebagai tujuan hidup manusia (Ibr. 9:14; Yak. 1:27; Rm. 12:1); (2) memberi keuntungan besar (1 Tim. 6:6); (3) menerima berkat (Kel. 23:25); (4) menerima perbedaan pada akhir hidup (Mal. 3:18).

Gambar 3.
Suasana berlangsungnya kebaktian/badah

e. Berkhotbah

Khotbah adalah suatu pembicaraan yang menerangkan jalan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus; yang dilakukan oleh mulut manusia, supaya menjadi kesaksian bagi manusia yang lain.[16] Melihat gambar 4 merupakan gambar penulis kedua sedang berkhotbah untuk memberikan contoh kepada gembala jemaat agar tidak berhenti untuk berkhotbah kepada seluruh anggota GKSI Jemaat Ensingo. Sebab tujuan dari khotbah ialah supaya orang percaya (taat) dan diselamatkan.

Gambar 4.
Penulis kedua sedang berkhotbah

[14] Frasa bercetak miring dari penulis

[15] Abraham Lanlu, "Datang sekarang pada Yesus karena Dia menantikanmu," Share di facebook pada tanggal 26 Nopember 2020 diakses pada tanggal 26 Nopember 2020

[16] P.H. Pouw, *Uraian Singkat Tentang Homiletik Ilmu Berkhotbah* (Bandung: Kalam Hidup, th), 9

KESIMPULAN

Peran gembala jemaat sebagai pendidik dalam penggembalaan sangat diperioritaskan karena melalui peran yang diperankan, maka dapat menghasilkan kesetiaan jemaat untuk bersekutu dengan Tuhan. Persekutuan atau beribadah dengan Tuhan menjadi penting karena menyangkut kehidupan temporal dan kehidupan masa mendatang. Karena itu, kehadiran penulis secara langsung untuk mendorong gembala jemaat supaya tetap bergairah dalam melaksanakan perannya secara bertanggung jawab atas umat yang digembalakan-Nya.

Gambar 6.
Foto bersama dengan sebagian anggota jemaat di depan tempat ibadah.

DAFTAR PUSTKA

https://jagokata.com/arti-kata/kulat.html diakses pada tanggal 20 Nopember 2020

https://www.artikata.com/arti-357343-mengajak.html diakses tanggal 20 Nopember 2020

Lanlu Abraham, "Datang sekarang pada Yesus karena Dia menantikanmu," Share di facebook pada tanggal 26 Nopember 2020 diakses pada tanggal 26 Nopember 2020

Mau, Marthen dan Nubatonis, Felipus, Observasi anggota GKSI Jemaat Ensingo pada tahun 2018 dan 2020

Mau, Marthen. 2016. *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik.* Jakarta: PT. Views.

Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Depdiknas.

Pouw, P.H. *Uraian Singkat Tentang Homiletik Ilmu Berkhotbah.* Bandung: Kalam Hidup.

Sitompul, Loriani Juniati, *"Persepsi Pemuda Tentang Pola Pelayanan Penatua Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah,"* Jurnal Areopagus, Vol.19, No.1, Maret 2020:161

Taklal, Piter Abraham, *Wawancara*, pada tahun 2017

Wawancara dengan bpk Cadok, anggota jemaat di GKSI Jemaat Ensingo pada hari Minggu tanggal 8 Nopember 2020

Wawancara dengan ibu Karsena, anggota jemaat di GKSI Jemaat Ensingo pada hari Minggu tanggal 8 Nopember 2020